

PEMANFAATAN HANOMAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN MINAT BELAJAR SISWA SDN 01 MANGUHARJO KOTA MADIUN

Neni Nur'aini, Rina Anita, Bayu Surya Kusuma,
Sri Wulandari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas
Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun
email: neninuraini92@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas
Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun
email: rina.anita@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas
Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun
email: Bayubasier@yahoo.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan, IKIP PGRI Madiun
email: wulanndari21@ymail.com

Abstract

The learning motivation of the students of SDN 01 Manguharjo, Manucipality of Madiun on Javanese subject is regarded low. All the more, the students' behavioral conducts supposedly violate the Javanese cultural values, e.g. eating and drinking while walking, fighting and so forth. In effort of building students' learning motivation and character, the javanese cultural constiuents are then combined and developed in a learning strategy covering: hanacaraka letters, legends, songs and games. The learning strategy which covers the Javanese cosio-cultural values is packed in a learning media of HANOMAN. The application of the media is started by conducting Ajisaka stage show, local tales, javanese songs which are arranged with percussion music and Javanese games. The result of this learning strategy is that sudents like and appreciate the Javanese culture and then start to keen on learning the Javanese subject. Students' learnig activities, focus and morivation increase during the learning process with this media. Students become aware of characters under the Javanese values, by caring others, holding politeness to elders, not eating and drinking while walking anymore, being proud of Javanese values. Teachers can take advantage of this model as one of strategy to attract students' learnig morivation and to build their character. This model is tentatively effective in teaching Javanese subject and character.

Key Words: HANOMAN, Character Education, Learning Motivaton

1. PENDAHULUAN

Ada berbagai permasalahan yang sedang dihadapi negara Indonesia, diantaranya kasus korupsi, tawuran antar pelajar, tawuran antar suku, serta budaya Indonesia yang diakui negara lain. Permasalahan tersebut timbul karena nilai-nilai budaya bangsa yang luhur, seperti nilai kejujuran, solidaritas, rasa cinta dan bangga terhadap budaya bangsa mulai luntur di tengah kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah nilai-nilai budaya Jawa yang mulai dilupakan oleh masyarakat Jawa.

Budaya Jawa merupakan akal budi yang berasal dari masyarakat Jawa. Wujud budaya Jawa diantaranya, bahasa, adat-istiadat, kesenian dan norma-norma, kesemuanya mengandung banyak makna, ajaran dan filosofis. Nilai-nilai tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan masyarakat Jawa ke jalan lurus dan luhur. Yana MH (2012: 136-137) mengatakan bahwa tata krama suku jawa terlihat dalam etiketnya meliputi banyak segi seperti unggah-ungguh, sub sita dan lain-lan. Yana menambahkan bahwa kesemuanya mencakup hubungan selengkapnya antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Tata krama ini meliputi: menghormati orang tua atau yang dituakan, bertamu, berbicara atau mengeluarkan pendapat, bersalaman, duduk/berdiri, makan dan minum, bertegur sapa, berpakaian. Nilai-nilai luhur budaya Jawa dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pendidikan karakter bagi masyarakat Jawa.

Fatchul Mu'in (2011: 161) mengatakan bahwa karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan. Budaya Jawa yang kaya akan nilai-nilai sudah seharusnya dipelajari, dipahami dan diamalkan oleh orang Jawa sehingga tidak akan muncul ungkapan Wong Jawa Ora jawani yang dapat diartikan orang asli Jawa tapi tidak tahu budaya Jawa. Nilai-nilai budaya Jawa diajarkan di sekolah melalui

mata pelajaran bahasa Jawa, sebagai muatan lokal bagi sekolah di wilayah Jawa.

Namun, minat belajar siswa SDN 01 Manguharjo Kota Madiun terhadap mata pelajaran bahasa Jawa sangat kurang, mungkin karena metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan variatif. Selain itu, karakter siswa juga memprihatinkan. Banyak sekali siswa yang makan dan minum sambil berjalan, berbicara dengan guru maupun orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang kurang santun. Teknologi yang semakin canggih seperti televisi, internet, smartphone yang berkembang pesat di wilayah Kota Madiun juga menimbulkan dampak tersendiri, siswa cenderung individualistis karena terbiasa bermain sendiri, sehingga budaya gotong-royong dan semangat kebersamaan menjadi berkurang akibatnya sering terjadi perkelahian antarsiswa.

Menyikapi permasalahan di atas, Hanacaraka, dongeng, tembang dan dolanan Jawa kami gabungkan menjadi media pembelajaran yang menarik dan sarat akan nilai budaya untuk membangun karakter dan minat belajar siswa SDN 01 Manguharjo terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa, dikemas dalam HANOMAN (hanacaraka, dongeng dan lagu dolanan). Rumusan masalah pada kegiatan ini adalah bagaimana penerapan HANOMAN dalam membangun karakter dan minat belajar siswa SDN 01 Manguharjo Kota Madiun. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu menerapkan media HANOMAN untuk membangun karakter dan minat belajar siswa SDN 01 Manguharjo Kota Madiun.

Adapun target luaran yang diharapkan dari Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat ini adalah dengan pemanfaatan HANOMAN siswa SDN 01 Manguharjo Kota Madiun memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa. Minat tersebut diukur dari kemauan dan kesungguhan mengikuti pembelajaran, antusiasme dan keaktifan selama pembelajaran. Target luaran yang tak kalah penting adalah terbentuknya karakter siswa SDN 01 Manguharjo Kota Madiun yang jujur dan bertanggung jawab, berjiwa sosial, cinta

dan bangga terhadap budaya Jawa, dan memiliki tatakrama sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Jawa. Program ini sangat bermanfaat bagi guru, siswa dan pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Program ini juga sangat berpotensi untuk diterapkan pada masyarakat sasaran lain yang memiliki permasalahan serupa.

2. METODE

HANOMAN merupakan gabungan dari hanacaraka, dongeng, tembang dan dolanan Jawa yang digunakan sebagai sarana untuk membangun karakter dan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 01 Manguharjo Kota Madiun selama dua bulan. Adapun metode pelaksanaan dari program ini adalah sebagai berikut.

a. Pentas Wayang Hanacaraka dengan Lakon Ajisaka

Hanacaraka tidak sebatas huruf atau aksara Jawa saja, tapi di dalamnya ada cerita dan asal usulnya. Dalam cerita ini terselip nilai-nilai kepemimpinan, pengabdian, kesetiaan dan tanggung jawab. Pembelajaran Hanacaraka dikemas dalam sebuah pentas wayang yang dibuat dan dipentaskan oleh tim PKM. Setelah pentas dilakukan pembelajaran reflektif dengan mengaitkan nilai-nilai yang ada dalam pentas dengan kehidupan sehari-hari sebagai upaya penanaman karakter. Setelah itu barulah dilaksanakan pembelajaran menulis dan membaca aksara Jawa. Alat-alat yang dibutuhkan dalam pentas Wayang Ajisaka yaitu, satu set tokoh wayang lakon Ajisaka, alat musik perkusi, dan batang pisang.



Gambar 1. Wayang Ajisaka



Gambar 2. Pementasan Wayang Ajisaka

b. Dongeng Lokal

Untuk menanamkan budaya Jawa serta membangun karakter, salah satunya dengan mengenalkan kembali dongeng lokal. Dongeng lokal dipilih dari daerah sekitar Madiun, seperti cerita Telaga Ngebel dari Ponorogo, Telaga Sarangan dari Magetan, Reog Ponorogo, asal mula Madiun, dan perjuangan Retno Dumilah dari Madiun. Penyampaian dongeng dilakukan secara interaktif dan menarik, mahasiswa mendongeng secara langsung di tengah-tengah siswa sehingga siswa dapat menangkap dengan jelas dan menanyakan secara langsung apa yang ingin diketahui. Setelah dongeng selesai disampaikan, siswa merefleksikan nilai-nilai yang terdapat dalam dongeng pada kehidupan sehari-hari mereka. Alat-alat yang digunakan pada pembelajaran mendongeng adalah seperangkat

dongeng-dongeng lokal, dan keterampilan mendongeng secara menarik.



Gambar 3. Membangun Karakter dan Minat Belajar Melalui Dongeng Lokal

c. Tembang Jawa

Anak usia SD sangat gemar bermain dan menyanyi. Untuk menarik minat belajar siswa, tembang Jawa dikemas dengan menggunakan musik perkusi sehingga suasana menjadi lebih hidup dan nyanyian menjadi lebih indah. Siswa diajari menyanyi tembang Jawa dan memainkan musik perkusi. Lagu Lir-Ilir yang mengandung nilai religius, lagu Gundhul-Gundhul Pacul mengandung nilai kepemimpinan dan lagu Cublak-Cublak Suweng yang mengandung nilai kejujuran, dan lagu Gambang Suling yang mengandung nilai cinta budaya Jawa semua itu ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran reflektif. Alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran tembang Jawa yaitu, seperangkat tembang-tembang Jawa dan alat musik perkusi.



Gambar 4. Membangun Karakter dan Minat Belajar Melalui *Tembang Jawa* yang Dipadu Musik Perkusi

d. Dolanan Jawa

Untuk mengurangi sikap individualisme siswa yang terbentuk karena kurangnya interaksi dengan teman sebaya akibat pengaruh game online, smartphone, dan pengaruh lainnya maka tim PKM mengenalkan kembali dolanan tradisional Jawa. Dolanan Benteng-Bentengan dapat melatih ketangkasan siswa, kerjasama, kepemimpinan, tanggung jawab dan kepedulian, sedangkan dolanan Cublak-cublak Suweng dapat menanamkan kejujuran pada diri siswa. Selain itu banyak dolanan Jawa seperti Dam-daman, Engkleng, Gobagsodor, dan lain sebagainya yang dikenalkan dan dimainkan lagi oleh siswa. Setelah dolanan selesai dilakukan pembelajaran reflektif.



Gambar 5. Membangun Karakter dan Minat Belajar Melalui *Dolanan Jawa*

e. Evaluasi Program

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, yakni perkembangan karakter dan minat belajar terhadap mata pelajaran bahasa Jawa siswa SDN 01 Mnguharjo Kota Madiun. Evaluasi dilakukan dengan cara Observasi perkembangan siswa, wawancara pada guru dan siswa, serta mengadakan tes tulis dan lisan tentang materi-materi serta kegiatan yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari PKM-M dengan judul “HANOMAN Pembangun Karakter dan Minat Belajar Siswa SDN 01 Manguharjo Kota Madiun” dapat dilihat dari indikator berikut ini.

- a. Siswa SDN 01 Manguharjo mulai tertarik dan menyenangi pelajaran bahasa Jawa terlihat dari keaktifan dan antusiasme, semangat belajar yang tinggi, serta kedisiplinan dan tanggung jawab selama proses pembelajaran.
- b. Siswa SDN 01 Manguharjo Kota Madiun memahami nilai-nilai yang terkandung dalam HANOMAN, yakni nilai karakter dalam lakon Ajisaka, nilai karakter dalam cerita rakyat sekitar daerah Madiun, nilai dalam tembang Jawa, dan nilai-nilai dalam dolanan tradisional Jawa.

- c. Karakter siswa SDN 01 Manguharjo Kota Madiun mulai terbangun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa tidak lagi makan dan minum sambil berjalan/berdiri, berbicara dengan guru dan orang tua menggunakan bahasa yang santun, peduli pada teman, serta cinta dan bangga terhadap budaya Jawa.
- d. Guru memperoleh referensi media pembelajaran HANOMAN yang kreatif dan inovatif yang dapat digunakan dan dikembangkan untuk pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas, program ini sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan. Siswa mendapatkan pembelajaran yang unik dan kreatif sehingga mampu menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Siswa pun mendapat pembelajaran karakter yang akan sangat berguna bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang. Guru juga memperoleh inspirasi dan referensi dalam mengajar agar dapat melakukan pembelajaran yang optimal sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Program ini dapat menjadi salah satu upaya pemecahan masalah mengenai karakter budaya bangsa yang sedang hangat dibahas dewasa ini.

Program ini juga sangat bermanfaat dalam bidang seni dan budaya, karena nilai-nilai budaya Jawa yang luhur dikemas dalam bentuk seni wayang dan juga musik yang diinovasi dan disajikan secara menarik dan kreatif. Siswa mengenal dan memahami kembali nilai-nilai budaya dan seni tradisional Jawa. Dengan segala bentuk kemanfaatan yang ada, maka program ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan diterapkan pada masyarakat sasaran lain yang memiliki permasalahan serupa.

4. SIMPULAN

Karakter dan minat belajar siswa SDN 01 Manguharjo Kota Madiun telah berhasil dibangun melalui pemanfaatan HANOMAN. Siswa mulai tertarik dan menyenangi pelajaran bahasa Jawa, terlihat dari keaktifan dan antusiasme,serta

semangat belajar yang tinggi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, karakter siswa juga mulai terbangun. Siswa tidak lagi makan dan minum sambil berjalan/berdiri, berbicara dengan guru dan orang tua menggunakan bahasa yang santun, peduli pada teman, serta cinta dan bangga terhadap budaya Jawa. HANOMAN merupakan media yang efektif dan kreatif dalam membangun karakter dan minat belajar siswa SDN 01 Manguharjo Kota Madiun dan sangat berpotensi untuk diterapkan pada masyarakat sasaran lain yang memiliki permasalahan serupa.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program ini. Terima kasih kepada:

- a. DIRJEN DIKTI yang telah menyetujui program ini.
- b. Drs. Agus Budi Santoso, M. Pd., Kaprodi PBSI IKIP PGRI Madiun sekaligus Dosen Pendamping atas bimbingan, motivasi dan kepercayaannya.

6. REFERENSI

- Fatchul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yana MH. 2012. *Falsafah dan Pandanagn Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.